

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi negara karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses yang dialami setiap manusia secara sadar untuk mendapatkan suatu perkembangan jasmani, rohani, kepribadian, dan proses memandang manusia sebagai manusia seutuhnya.²

Pendidikan memiliki sifat general yakni tidak memihak dan memilah siapa yang pantas untuk mendapatkannya. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, tak terkecuali bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mental. Hal tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kecerdasan melalui pendidikan dan pengajaran. Dalam kehidupan sekolah terdapat siswa normal dan siswa dengan kebutuhan khusus. Namun pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus ini pasti diberikan dengan cara yang berbeda dengan siswa normal lainnya, baik dari segi metode pembelajaran maupun alat atau media pembelajaran yang khusus digunakan untuk memahami materi ajar pada siswa dengan keterbatasan fisik dan

¹ Mulyadi, *Pembelajaran Matematika di SLB Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Tingkat SMP*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 1

² Kartika Nur Arsih N, *Analisis Pembelajaran Matematika di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Tegal*, (Tegal: Skripsi tidak diterbitkan, 2021), hal. 1

mental.³ Didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 32 telah disebutkan bahwa Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kalinan fisik dan mental.⁴ Disisi lain, siswa dengan keterbatasan fisik dan mental ini sering dipandang sebelah mata dan dianggap tidak perlu mendapatkan perawatan bahkan tidak jarang juga dianggap tidak perlu mendapatkan pendidikan yang tepat. Sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, maka pemerintah mengatur sedemikian rupa mengenai pendidikan untuk mengoptimalisasikan potensi yang mereka miliki dalam satu lingkup sekolah yang bernama Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai kekhususannya masing-masing.⁵

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah yang khusus bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau keterbatasan fisik dan mental. Lembaga pendidikan SLB ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelaian fisik dan mental agar mampu mengembangkan potensi dirinya sebagai pribadi maupun anggota masyarakat yang mampu mengadakan hubungan timbal balik terhadap lingkungan sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.⁶ Menurut hasil penelitian dari Sambira Mambela (2010), pelayanan pendidikan khusus atau SLB di Indonesia masih belum sesuai target, yakni belum menjangkau semua ABK yang ada. Faktor penyebabnya antara lain faktor ekonomis, sosial, dan geografis. Seperti kondisi sosial

³ Arnasari Merdekawati H, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Anak Berebutuhan Khusus (ABK) Dalam Memahami Bangun Datar Berdasarkan Teori Van Hiele di SMPLB B-D Kota Bima*, (Madiun: Skripsi tidak diterbitkan, 18 Juli 2018), hal. 24

⁴ Fida Rahmantika H, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anaka Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners di Kelas Inklusi*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal 1

⁵ Arnasari Merdekawati H, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Anak Berebutuhan Khusus (ABK) Dalam Memahami Bangun Datar Berdasarkan Teori Van Hiele di SMPLB B-D Kota Bima*, (Madiun: Skripsi tidak diterbitkan, 18 Juli 2018), hal. 24

⁶ Mulyadi, *Pembelajaran Matematika di SLB Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Tingkat SMP*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 1-2

ekonomi orang tua kurang menunjang, jarak antar rumah dan sekolah cukup jauh dan sekolah reguler tidak mau menerima anak-anak berkelainan belajar bersama dengan anak-anak normal. Pada tahun 1990-an baru ada 476 sekolah untuk ABK dan 207 Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang menampung 31.759 orang ABK. Dari jumlah itu, baru sekitar 31.000 yang telah mendapatkan pelayanan pendidikan khusus secara layak. Sisanya masih belum mendapatkan layanan pendidikan sama sekali atau kemungkinan mereka yang berkebutuhan khusus ini berada di sekolah biasa bersama siswa normal lainnya.⁷

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki hambatan dalam pertumbuhan, perkembangan serta cara berfikirnya dan mereka pasti membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. ABK yang dikategorikan memiliki kelainan fisik salah satunya adalah tunarungu. Tunarungu adalah anak yang memiliki kelainan fisik pada pendengaran.⁸

Siswa dengan keterbatasan fisik dan mental pasti sangat berbeda dengan siswa normal pada umumnya sehingga pasti membutuhkan layanan pendidikan yang khusus, salah satunya adalah pembelajaran matematika yang identik dengan rumus dan angka. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁹ Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang akademik yang harus diberikan pada setiap lembaga pendidikan. Dengan porsi jam yang relatif banyak menjadikan matematika menjadi sangat penting untuk dikuasai setiap siswa tak terkecuali siswa berkebutuhan khusus, karena matematika dapat

⁷ Sambira Mambela, *Mainstreaming sebagai Alternatif Penanganan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia*, (Sosiohumanika, 2010), hal 295

⁸ Kartika Nur Arsih N, *Analisis Pembelajaran Matematika di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Tegal*, (Tegal: Skripsi tidak diterbitkan, 2021), hal. 2-3

⁹ Anggit Bimantara, *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Proses Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Simpon Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), Hal. 12

digunakan juga sebagai sarana untuk memahami bidang yang lain. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung meliputi semua aktivitas pembelajaran yang memberikan materi pelajaran kepada siswa agar memiliki kecakapan dan pengetahuan yang memadai dan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran matematika selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung, juga diperlukan faktor pendukung yang lain yaitu: penggunaan metode pembelajaran yang tepat, alat atau media pembelajaran yang memadai, serta situasi kondisi lingkungan yang menunjang.¹⁰

Guru matematika pada sekolah luar biasa pasti mempunyai kesulitan tersendiri dalam menyampaikan materi dibandingkan dengan guru matematika pada sekolah formal. Hal ini dikarenakan guru juga harus mempertimbangkan kondisi yang ada pada siswa tunarungu, baik fisik, mental, emosi, maupun sosialnya. Siswa SLB lebih membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus. Itulah sebabnya para guru dituntut untuk berkreasi mengembangkan strategi atau metode serta pemilihan alat pembelajaran yang tepat dalam upaya memberikan pendidikan matematika yang terbaik untuk siswa SLB. Selain itu, lingkungan pendidikan bagi siswa SLB yang bervariasi juga mampu meningkatkan pemahaman serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif untuk siswa SLB. Lantas bagaimana program yang harus diberikan untuk siswa SLB khususnya siswa tunarungu dalam belajar matematika?

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran matematika yang berlangsung di SLB-B Negeri Tulungagung pada jenjang SMP.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut.

¹⁰ Mulyadi, *Pembelajaran Matematika di SLB Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Tingkat SMP*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 2-3

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran matematika siswa berkebutuhan khusus di kelas SLB-B Negeri Tulungagung?
2. Metode pembelajaran apa sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika siswa berkebutuhan khusus di kelas SLB-B Negeri Tulungagung?
3. Alat atau media pembelajaran apa sajakah yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran matematika siswa berkebutuhan khusus di kelas SLB-B Negeri Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran matematika pada siswa berkebutuhan khusus di SLB-B Negeri Tulungagung yang meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.
3. Alat atau media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran matematika.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Proses Pembelajaran Matematika bagi siswa berkebutuhan khusus serta dapat membantu menganalisis dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk suatu proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran matematika bagi siswa berkebutuhan khusus.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran matematika serta memberikan masukan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran matematika berupa strategi, metode, pendekatan, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan serta menambah pengalaman bagi peneliti mengenai layanan pendidikan matematika khusus bagi siswa dengan keterbatasan fisik dan mental.

E. Penegasan Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang termuat didalam proposal ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah yang menjadi kunci dalam proposal ini, baik secara konseptual maupun operasional.

- a. Analisis merupakan serangkaian kegiatan berupa mengurai, membedakan, serta memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu yang kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.¹¹
- b. Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, serta konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak dan terbagi menjadi tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.¹²
- c. Siswa Berkebutuhan Khusus merupakan siswa yang menyandang kelainan fisik dan mental seperti tunarungu, tunanetra, dan sebagainya.

¹¹ Syafnidawati, *Analisis*, (Tangerang: Universitas Raharja, 14 November 2020), <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>, di akses pada tanggal 20 November 2021 pukul 09.00

¹² Yani Ramdani, Jurnal: *Kajian Pemahaman Matematika Melalui Etika Pemodelan Matematika*, (UNISBA: Januari-Maret 2006), Vol. 22, No. 1, Hal. 4

- d. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan khusus yang bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki keterbatasan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat yang mampu beradaptasi atau mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta mampu mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mampu mengikuti pendidikan lanjutan.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan akripsi dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB-B Negeri Tulungagung” memuat sistematika pembahasan seperti berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Penjelasannya masing-masing sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

¹³ Mulyadi, Skripsi: *Pembelajaran Matematika di SLB Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Tingkat SMP*, (Yogyakarta: UNY, 2015), hal. 1-2

Bab III Metode Penelitian, meliputi: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: a) deskripsi hasil penelitian, b) temuan penelitian, c) analisis data.

Bab V Pembahasan, meliputi: uraian dari hasil analisis data dan mengaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.